

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini merupakan rangkuman jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat mengenai bagaimana estetika tari Rineka Dewi karya Indrawati Lukman di Studio Tari Indra Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, didapatlah jawaban yang mendeskripsikan estetika tari Rineka Dewi dengan konsep pemikiran Djelantik yang menjelaskan bahwa estetika memiliki tiga unsur mendasar yaitu wujud, bobot, dan penampilan. Mengenai hal tersebut kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tari Rineka Dewi merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Indrawati Lukman pada tahun 1971. Tarian ini menceritakan sekelompok remaja gadis yang sedang berhias mempercantik diri dan bersenda gurau. Tari ini disajikan ke dalam tari rampak putri berisikan jumlah anggota penari yang ganjil dengan menampilkan gerakannya yang indah dan cantik.

Mengikuti konsep estetika Djelantik yang menyebutkan ketiga unsur mendasar dalam estetika yaitu pertama terdapat wujud yang meliputi bentuk dan struktur, bentuk dalam estetika tari Rineka Dewi menjelaskan mengenai gerak dan ragam gerak yang ada pada tari Rineka Dewi seperti ayun tangan, sembada capit sampur soder, sembada kewong soder dan lainnya. Struktur dalam estetika tari Rineka Dewi di dalamnya membahas mengenai struktur koreografi tari pada tari Rineka Dewi serta irungan musik dengan laras madenda dan menggunakan alat musik gamelan salendro.

Bobot yang tedapat dalam estetika meliputi suasana, gagasan, dan pesan. Suasana dalam tarian ini menggambarkan kegembiraan dan keceriaan dari gadis remaja yang sedang berhias mempercantik diri dan bersenda gurau. Gagasan yang terdapat pada tarian ini yaitu sekelompok gadis yang sedang berhias mempercantik diri dan bersenda gurau dengan menitik beratkan pada keindahan geraknya. Terakhir, pesan yang terdapat pada tarian ini terkandung dalam lirik lagu yang dilantunkan yaitu kecantikan seorang gadis dengan berbagai keindahan layaknya pelangi yang memiliki macam-macam warna yang indah.

Penampilan dalam estetika menjadi penunjang dalam berjalannya pertunjukan karya ini yang meliputi bakat, keterampilan, serta sarana dan

media. Bakat dalam estetika tari Rineka Dewi ini dimaksudkan kepada penari dan koreografernya, bakat yang didapat koreografer yaitu Indrawati Lukman adalah bakat yang didapat melalui pewarisan diagonal yaitu bakat yang didapat dengan mengikuti sebuah lembaga atau institusi formal seperti sanggar atau sekolah, Indrawati Lukman mengikuti Badan Kesenian Indonesia (BKI) untuk belajar menari yang pada saat itu gurunya adalah seniman tari Sunda legendaris yaitu R. Tjetje Somantri. Sedangkan bakat yang terdapat pada tari Rineka Dewi ini merupakan bakat yang didapatkan melalui pewarisan diagonal yaitu bakat yang didapat dengan mengikuti sebuah lembaga atau institusi formal seperti sekolah, dimana penari-penari tari Rineka Dewi adalah lulusan SMKN 10 Bandung yang merupakan sekolah dengan berbasis kesenian dan ISBI Bandung yang merupakan Institusi Seni Budaya di Bandung. Keterampilan dalam estetika tari Rineka Dewi merupakan keterampilan yang dimiliki Indrawati Lukman dalam membuat karya tari khususnya tari Rineka Dewi dengan menciptakan keindahan dalam setiap geraknya. Tata rias yang digunakan pada tarian ini adalah rias korektif atau rias cantik yang mempercantik wajah penari. Tata panggung yang digunakan dalam pertunjukan tari Rineka Dewi adalah jenis panggung *proscenium* dengan memiliki satu arah yaitu ke depan yang bertujuan agar penonton atau apresiator dapat fokus

pada pertunjukan. Tata cahaya yang digunakan pada tari ini adalah cahaya *general* yang menerangi seluruh panggung karena tidak ada pergantian cahaya dalam tarian ini.

Pada akhir pembahasan penelitian terdapat analisis korelasi yang membuktikan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam tiga unsur mendasar dari konsep estetika memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterkaitan tersebut menjadikan sebuah karya menjadi satu kesatuan yang utuh, Maka penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat mendeskripsikan dan mengidentifikasi tari Rineka Dewi memiliki sebuah estetika wujud, bobot, dan penampilan dalam pertunjukannya.

4.2 Saran

Dalam upaya mempertahankan eksistensi Indrawati Lukman dan Studio Tari Indra serta karya-karya tari yang terdapat di dalamnya, sebagai akhir dalam penyusunan skripsi ini, penulis menambahkan beberapa saran untuk dapat membantu berkembangnya Indrawati Lukman dan STI sebagai berikut:

1. Agar eksistensi tari-tarian Indrawati Lukman dalam STI tetap terlestarikan dan dikenal masyarakat umum, diharapkan STI dapat mengembangkan sarana visual dalam pendokumentasian tarian dan

perekaman suara pada lagu tarian. Adanya hal tersebut dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses dan mencari tahu keberadaan STI serta tari-tarian yang diciptakan oleh Indrawati Lukman, sehingga jika ada yang berniat untuk memperlajari tariannya dapat dengan mudah mengakses video dan musiknya untuk bahan belajar.

2. Diharapkan Indrawati Lukman dapat lebih detail dalam mendeskripsikan sebuah tarian agar mempermudah masyarakat dan peneliti dalam memahami tarian khususnya dalam melakukan sebuah penelitian.
3. Agar Studio Tari Indra dapat terus berdiri dan terjaga eksistensinya, diharapkan Indrawati menemukan atau memiliki seorang penerus dalam mempertahankan keberadaan STI dan tarian yang telag diciptakannya.